

**PENGEMBANGAN MODEL LITERASI MAHASISWA DALAM
ORIENTASI DADAR-DASAR ISLAM (ODDI) MAHASISWA BARU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Irwan Baadilla

Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA

Email: Irwan@uhamka.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengembangan Literasi pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA yang berbasis nilai-nilai Al -Islan dan Kemuhammadiyah (AIK); model hipotetik. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui presentasi dan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian difokuskan pada pengkajian dan analisis program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Kemuhammadiyah yang sesuai dengan Misi Muhammadiyah. Adapun model konseptual yang penulis rekomendasikan adalah model Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI) Berasrama bagi mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.

Kata Kunci : Literasi, Orentasi Dasar-Dasar Islam (ODDI).

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka selanjutnya disebut UHAMKA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berkedudukan di Jakarta dan dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah. UHAMKA merupakan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah (IKIP Muhammadiyah Jakarta) satunya-satunya IKIP swasta setelah IKIP Jakarta, dengan nama awal Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Konversi menjadi universitas dilakukan dengan mempertimbangkan animo masyarakat dan tuntutan kualitas sumber daya manusia dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 138/DIKTI/Kep/ 1997 tanggal 30 Mei 1997.

Ungkapan Universitas utama yang unggul dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual menjadi visi UHAMKA dan memungkinkan untuk diraih karena ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai serta bangunan *networking* yang kuat dengan berbagai mitra kerja, baik di kalangan pendidikan maupun non kependidikan. Secara rinci untuk mencapai visi tersebut UHAMKA merumuskan misinya sebagai berikut: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan prinsip belajar sepanjang hayat, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pembinaan nilai-nilai hidup Islami, 2). Mengembangkan kebebasan berpikir ilmiah yang dijiwai oleh semangat ketauhidan, 3). Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu, teknologi dan seni, 4). Mewujudkan semua kegiatan UHAMKA sebagai kegiatan dakwah.

Dalam kerangka pemikiran itulah maka, UHAMKA ingin memfasilitasi kegiatan yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk “mengalami” melalui bangunan ”Literasi Mahasiswa”. Literasi mahasiswa yang dimaksud adalah ; pekan Orientasi Dasar-dasar Islam (ODDI) *berasrama*; adalah program matrikulasi mahasiswa baru UHAMKA yang dikembangkan oleh Ka. Rusunawa Uhamka Dr. Irwan Baadilla, M.Pd, dari konsep ODDI UHAMKA yang lama, sehingga ODDI Berasrama ini benar-benar menjadi gerbang perdana bagi calon intelektual muslim UHAMKA untuk melatih dan menempa diri guna mengemban tanggungjawab sosial yang lebih berat dimasa yang akan datang.

MAKNA LITERASI BAGI MAHASISWA

Secara umum istilah “Literasi” dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan atau kecakapan yang dapat dimiliki setiap individu melalui pengalaman mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara (keterampilan berbahasa). Sebenarnya istilah literasi sudah lama digunakan dikalangan pemerhati Bahasa dan sastra, untuk sebahagian kalangan diluar kelompok pemerhati Bahasa memang terasa baru. Istilah tersebut berasal dari Bahasa Asing dan memiliki makna yang sangat kompleks dan dinamis, dan sampai saat ini makna istilah literasi ini masih terus berkembang.

Untuk memperjelas, makna historis dansesungguhnya, mari lihat berdasarkan beberapa referensi berikut;

- a. Di dalam *National Institut for Literacy* , dimenjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.
- b. *Di dalam Education Development Center (EDC)* juga memberikan pengertian literasi, dengan kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja.
- c. *UNESCO, menyebutkan* bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Menurut *UNESCO*, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nila-nilai budaya serta pengalaman.
- d. Selanjutnya, di dalam kamus online *Merriam – Webster*, mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

Berdasarkan kepada empat pengertian yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kegiatan atau aktifitas yang ada pada ruang Bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi adalah; orang-orang yang sebelumnya telah meliki kemampuan kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dengan demikian maka kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah pintu gerbang utama bagi pen gembangan Literasi.

Dewasa ini, penggunaan literasi mengalami perluasan makna menjadi berbagai kegiatan intelektual baik secara individu maupun kelompok, meskipun tetap berdasar kepada kegiatan dasarnya yakni kemampuan membaca dan menulis. Jadi yang paling penting literasi adalah bebas buta aksara, sehingga mampu memahami berbagai konsep secara fungsional. Saat ini aktivitas masyarakat yang telah menggunakan istilah literasi diantaranya; *Literasi Kesehatan* ; adalah kemampuan memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanannya. *Literasi Finansial* ; adalah kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif dalam pengelolaan keuangan. *Literasi Digital*; adalah kemampuan dasar dalam menjalankan computer, internet dan merancang konten komunikasi. *Literasi Data* ; adalah kemampuan dalam mendapatkan informasi data, memahami analisis data. *Literasi Kritis* ; adalah sebuah pendekatan instruksional dalam perspektif kritis terhadap teks, dan kemampuan mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks. *Literasi Visual* ; adalah kemampuan dalam menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. *Literasi Teknologi* ; adalah sebuah kemampuan individu dalam untuk bekerja secara mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif dengan menggunakan instrumen teknologi . *Literasi Statistik* ; adalah kemampuan dalam memahami statistic dan publikasinya dalam bentuk media. *Literasi Informasi* ; adalah kemampuan seseorang dalam mengenali suatu informasi, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif dalam mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui presentasi dan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian difokuskan pada pengkajian dan analisis program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Kemuhammadiyah yang sesuai dengan Misi Muhammadiyah. Adapun model konseptual yang penulis rekomendasikan adalah model Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI) Berasrama bagi mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka. Penelitian ini menggunakan disain studi kasus. Menurut McMillan dan Schumacher (2001:398), studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif memberi arti bahwa analisis data berfokus pada sebuah fenomena, dimana peneliti memilih untuk memahaminya secara mendalam tanpa menghiraukan jumlah kasus atau partisipan yang distudi. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memodifikasi bentuk *research and development* dari Brog dan Gall (1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGEMBANGAN LITERASI MAHASIWA MELALUI ODDI UHAMKA

UHAMKA sebagai salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang mengembang Misi perkaderan Persyarikatan Muhammadiyah, senantiasa berupaya untuk dapat merealisasikan Misi Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka dalam melahirkan kader Muhammadiyah, maka diperlukan proses matrikulasi bagi mahasiswa

Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018

baru Uhamka yang menjamin lahirnya tujuan itu, Orientasi Dasar – Dasar Islam (ODDI) adalah sebuah program pendidikan pembentukan karakter bagi mahasiswa Uhamka, yang wajib diikuti sejak pertama memasuki Uhamka. ODDI adalah kegiatan matrikulasi bagi mahasiswa baru Uhamka yang secara akademik menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa Uhamka untuk mengikuti seluruh kegiatan dan pembelajaran yang ada di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.

Tujuan

1. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang ajaran Islam sesuai paham Muhammadiyah.
2. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang praktek ibadah.
3. Memberikan pengetahuan dan kemampuan melaksanakan akhlaqul karimah di kampus Uhamka yang Islami.
4. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang dakwah virtual.
5. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang kepemimpinan.

Peserta

Peserta kegiatan ODDI adalah seluruh mahasiswa baru atau mahasiswa Uhamka yang belum mengikuti ODDI dengan sistem pembagian perangkatan, dimana setiap angkatan diikuti oleh 300 mahasiswa yang dibagi kedalam 10 kelas.

Waktu dan Tempat

ODDI dilaksanakan selama semester ganjil setiap Jum'at sampai Ahad, malam ahad peserta menginap dan tepat pelaksanaan di Rusunawa Uhamka Jl. Tanah Merdeka No.IV. Kamp. Rambutan Ciracas Jakarta Timur.

Kurikulum Dan Metode Pembelajaran.

Kurikulum ODDI

Kelompok Materi Utama

1) Islam Berkemajuan ; berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah.

Standar Kompetensi :

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan realitas Islam di Indonesia saat ini.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Islam Berkemajuan.
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan visi Indonesia Emas 2045.
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan kontribusi konsep Islam berkemajuan untuk membangun Indonesia Berkemajuan.

2). Kampus Berkemajuan ; Akhlaq kampus Islami.

Standar Kompetensi :

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Kampus Islami.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan eksistensi AIKA di UHAMKA.
- c. Mampu menjelaskan ketentuan salam dalam doktrin Islam
- d. Mampu membiasakan salam dalam kehidupan kampus.
- e. Mampu menjelaskan ketentuan busana dalam doktrin Islam

- f. Mampu membiasakan berpakaian muslim/ah dalam kehidupan kampus.*
- g. Mampu menjelaskan ketentuan rokok dalam doktrin Islam*
- h. Mampu menyusun kampanye anti rokok di kampus.*

3). Kepemimpinan dan Dakwah virtual

Standar Kompetensi :

- a. Mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok dan diskusi dengan nara sumber.*
- b. Mampu menyusun ide dan gagasannya melalui media sosial.*
- c. Mampu bekerjasama dalam kelompok peserta ODDI*
- d. Mampu memimpin kelompok peserta ODDI.*
- e. Mampu menjelaskan tantangan dan peluang dakwah di dunia maya*
- f. Mampu menjelaskan strategi dakwah di dunia maya*
- g. Mampu membuat pamflet dakwah di facebook dan media sosial lainnya.*
- h. Mampu mengisi web.AIKA dengan tulisan-tulisan tentang dakwah Islam.*

4). Tata Cara Membaca Al-Quran yang Benar.

Standar Kompetensi :

- a. Mampu membaca ayat-ayat fawatihushshuwar*
- b. Mampu membaca ayat suci al-Qur'an dengan kaidah Mad yang benar*
- c. Mampu membaca ayat suci al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum nun mati dan tanwin*
- d. Mampu membaca ayat suci al-Qur'an sesuai dengan kaidah Qalqalah*
- e. Mampu membaca al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar*

5). Ibadah sesuai tuntunan Rasulullah

Standar Kompetensi :

- a. Mampu melaksanakan wudu*
- b. Mampu melaksanakan tayamum*
- c. Mampu menunjukkan kemampuan membaca do'a-do'a dalam pelaksanaan ibadah shalat*
- d. Mampu menunjukkan kemampuan melakukan gerakan shalat yang benar*

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan metode Andragogi atau disebut metode Partisipatif dengan pendekatan internalisasi nilai (Dotring). Dalam metode ini, peserta yang terdiri dari orang-orang dewasa diajak terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif secara bersama dan berkelanjutan. Dengan asumsi bahwa peserta merupakan bagian dari sumber kebenaran, maka keberhasilan metodologi ini sangat tergantung pada partisipasi peserta dalam membangun rumusan-rumusan kebenaran baik pada tingkat refleksi maupun aksi. Untuk efektifitas proses pendidikan program ini dilaksanakan beresrama dan konsinyering dengan waktu pembelajaran 40 jam (tiga hari).

Selama pendidikan, disediakan tenaga instruktur dan fasilitator yang akan mendampingi peserta dalam merumuskan kebenaran dan internalisasi nilai secara individu maupun kelompok yang bertugas merangsang proses pencarian kebenaran dan nilai secara terarah dan lebih berkualitas.

Untuk metode Partisipatif pendidikan ini, proses pencarian kebenaran dilakukan melalui pendekatan pencarian kebenaran Paulo Fraire, dengan apa yang disebutnya sebagai “Daur Pembelajaran”, sebuah proses belajar yang bergerak dari refleksi menuju aksi, untuk kemudian direfleksi ulang, demikian seterusnya sehingga refleksi – aksi menjadi sebuah lingkaran proses belajar yang tak pernah selesai. Peserta latihan dihadapkan pada masalah-masalah keummatan untuk kemudian menemukan secara mandiri *problem-solving*nya. Untuk mendukung efektifitas penerapan metode ini jugadipergunakan kombinasi refleksi individual, diskusi kelompok, diskusi kelas, metode ceramah, tanya jawab, aksi ke lapangan, dan refleksi serta diperkaya dengan mengasah ketajaman mata hati dalam rangka “Taqarrub Ila Allah” melalui Qiyamul Lail dan Muhassabah. Metodologi Latihan Andragogi/Partisipatif ini meliputi semua proses, bentuk, sarana, tujuan dan peran pemandu yang disusun secara sistematis dan kreatif dalam suatu proses pembelajaran.

Untuk mengefektifkan pelatihan maka, strategi yang digunakan adalah skill smallgroup yakni 2 orang mahasiswa sebagai instruktur mendampingi 1 kelas yang terdiri dari 25 peserta, dan setiap akatan terdiri dari 10 kelas, sehingga satu angkatan terdiri dari 250 mahasiswa baru.

KESIMPULAN

1. ODDI sebagai sebuah program Pendidikan yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru Uhamka dalam membentuk karakter, secara metodologis mengharuskan peserta atau mahasiswanya, terlibat secara intensif dalam mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara atau melakukan aktifitas dasar Literasi.
2. Model pengembangan literasi mahasiswa ini, adalah salah satu program pendidikan Al – Islam dan Kemuhammadiyah yang didasarkan kepada pengembangan visi dan misi organisasi Muhammadiyah .
3. Program ODDI ini adalah merupakan pengembangan program pendidikan nilai melalui penyesuaian masukan, proses, dan keluaran pengembangan yang secara keseluruhan yang diperuntukkan bagi persemaian kader Muhammadiyah matrikulasi mahasiswa baru di Uhamka, dan Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi persemaian nilai-nilai kemuhamdiyahan dalam proses kaderisasi bersama antara komponen-komponen persyrikatan Muhammadiyah yang sistemik dan sinergik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, MT. (1987). *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Pustaka Jaya Jakarta.
- Basir, Ahmad Azhar. (1987). *Missi Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, , PP. Muhammadiyah Yogyakarta.

Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018

- Bany, M.A, and Johnson, L.V. (1975). *Educational Social Psychology*, Macmillan Co. Inc, New York.
- Baadilla, Irwan. (2002) *Dukungan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhmmadiyah terhadap Pencapaian Misi Muhammadiyah*. Tesis Magister pada PPS UPI Bandung. tidak diterbitkan.
- HM Tamimy, HM. (1991). *Konsistensi dalam memahami dan Mengembang Missi Muhammadiyah bagi anggota dan Pimpina Persyarikatan*, PP Muhammadiyah-BPK Yogyakarta.
- Majlis Dikti PP.Muhmmadiyah. (1999). *Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Majlis Dikti PP. Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Majlis Dikti PP. Muhammadiyah (1999). *SK. Nomor: 027/SK-MPT/III.B/1.b/1996, tentang Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum Al Islam dan Kemuhmmadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Majles Dikti PP. Muahmmadiyah. Yogyakarta.
- Mappa, S. dan Baseman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- PP. Muhammadiyah. Muqaddimah. (1996). *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah tangga*. PP. Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Rosidi, KH Salan.(1984). *Kemuhmmadiyaan untuk Perguruan Tinggi*, , Mutiara Solo.
- UHAMKA. (2000). *Buku Panduan UHAMKA Tahun 2000/2001*. Uhamka Jakarta.